

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari analisis kasus diatas dapat disimpulkan :

1. Data pengkajian yang ditemukan dalam kasus pada pasien pertama By Ny C berjenis kelamin perempuan berusia 3 hari, dengan diagnosa medis BBLR, Asfiksia berat. Didapatkan data berupa bayi terlihat sesak sudah berkurang, retraksi intercostae minimal, SPO2 95 %. By Ny C Terpasang umbilikal kateter 5 FR kedalaman 6 cm, reflek hisap kurang kuat terpasang orogastrik tube (OGT) diit peronde 8 x 10 cc, Berat badan 1650 gram, tanda-tanda vital, nadi 148 x / menit, RR: 50 x /menit, suhu: 36,7^o C, ballard score 34-35 minggu. Data pada pasien 2 didapatkan By Ny S berjenis kelamin perempuan berusia 4 hari dengan diagnosa medis BBLR, asfiksia berat. Didapatkan data pengkajian berupa bayi terlihat sesak sudah berkurang, retraksi intercostae minimal, SPO2 95 %. By Ny S Terpasang umbilikal kateter 5 FR kedalaman 6 cm, reflek hisap kurang kuat terpasang orogastrik tube (OGT) diit peronde 8 x 10 cc. Berat badan 1725 gram, tanda-tanda vital, nadi 150 x / menit, RR: 50 x /menit, suhu: 36,7^o C, ballard score 33 -34 minggu.
2. Diagnosa yang diambil yakni, kekurangan nutrisi terkait dengan ketidakmampuan menelan makanan dan termoregulasi yang tidak efektif ketidakadekuatan suplai lemak subkutan prematuritas (BBLR), dan resiko infeksi.

3. Intervensi yang penulis susun yakni manajemen nutrisi kombinasi posisi nesting, regulasi temperatur, pencegahan infeksi, dan perawatan selang umbilikal.
4. Implementasi yang penulis lakukan pada pasien 1 terhitung tanggal 20/02/2023 sampai 22/02/2023, dan pada pasien 2 terhitung tanggal 20/02/2023 sampai 22/02/2023. Hasil implementasi didapatkan terdapat peningkatan BB setiap harinya setelah dilakukan nesting.
5. Evaluasi didapatkan bahwa ketiga masalah keperawatan sebagian teratasi.
6. Penulis menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan BB pada BBLR sebanyak 25 gram perhari setelah dilakukan nesting selama 2 jam dalam 3 hari berturut-turut.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Bagi pihak RS agar lebih meningkatkan fasilitas pelayanan terutama fasilitas untuk pemberian asuhan keperawatan BBLR

2. Bagi Perawat

Tenaga kesehatan khususnya perawat untuk dapat menerapkan nesting dalam perawatan medis pasien yang didiagnosis dengan BBL.